

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah SWT. Islam adalah agama yang dinamis, murni dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Islam memberikan jaminan bagi pengikutnya yang benar-benar mengikuti garis petunjuk yang ditentukannya dengan firman Allah SWT yang berkenaan dengan Islam ini ialah:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا
بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ كَفَرَ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“sesungguhnya Ad-diin (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”(Q.S. Ali Imran: 19)¹

Islam juga memerintahkan kepada manusia untuk menyampaikan sikap yang baik terhadap segala aktivitas kehidupan di dunia, terutama yang menyangkut tentang aktivitas sosial keagamaan, sehingga manusia-manusia mempunyai suatu kewajiban untuk menyampaikan kebajikan sosial dengan firman Allah SWT :

كُنْتُمْ بَيْرَ مَةٍ خَرَجَتْ لِلنَّاسِ تَقَرُّونَ بِالْمَعْرُوفِ وَوَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ
أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

¹ DEPAG, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Toha Putra 2005), 40

“kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik” (Q.S. Ali Imran: 110).²

Dari ayat di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa seseorang itu dapat dikatakan beriman apabila ia telah mampu menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada yang mungkar. Arti lain makna tersebut ialah manusia itu memiliki sikap yang bisa menerima terhadap segala aktivitas yang bergerak di dalam bidang keagamaan seperti, wirid-wirid, yasinan, gotong royong membangun masjid, mengikuti acara-acara keagamaan, menghadiri acara hari-hari besar Islam dan sebagainya.

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui ikatan remaja masjid yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam bagi remaja tersebut.

Masjid merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.³ Sebagai umat Islam yang wajib mengembangkan

² DEPAG, RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, 50

³ Moh E. Ayub, Muhsin mk, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press 1996), 7

syariat Islam sudah seharusnya mereka bersikap positif untuk meningkatkan kegiatan sosial keagamaan.

Fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan yang teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan *khaira ummatin*, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam. Pencapaian predikat *khaira ummatin* menuntut usaha yang sungguh-sungguh dalam membimbing dan membina umat agar terus meningkat iman dan takwanya, bertambah ilmu dan amalnya, makin kokoh ukhuwah Islamiyahnya, makin baik tingkat kesejahteraan, dan makin luhur akhlaknya.⁴

Bangunan masjid al-Ihsan di Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar merupakan masjid yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah. Dan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Adapun fungsi-fungsi masjid al-Ihsan di Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar adalah sebagai tempat beribadah dan tempat menuntut ilmu, sebagai tempat pembinaan jama'ah, sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam, sebagai pusat kaderisasi umat, sebagai basis kebangkitan umat Islam.

⁴ Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat* (Jakarta: UII Press, 2001), 8

Sikap remaja terhadap kegiatan ikatan remaja masjid, karena semakin berkembangnya teknologi dan informasi, maka pengaruh perkembangan zaman cukup menyumbangkan sebagian cara hidup yang kurang bermanfaat. Dilihat dari beberapa kemerosotan akhlak remaja saat ini, maka diperlukan adanya pembinaan yang dilakukan oleh para pengurus masjid. Perlu diketahui bahwasanya membangun kesadaran bagi generasi muda bukan hal yang mudah untuk tercapainya secara maksimal, Disinilah peran pengurus masjid dalam pembinaan akhlak remaja dengan membentuk suatu wadah yaitu ikatan remaja masjid.

Menurut EK Imam Munawir ikatan remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Mengingat keterkaitannya yang erat dengan masjid, maka peran organisasi ini adalah memakmurkan masjid. Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka remaja masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara 15 sampai 25 tahun.⁵

Remaja masjid al-Ihsan di Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar memiliki struktur organisasi yang bervariasi mulai dari bidang pembinaan anggota, bidang kemasyarakatan, bidang kesekretaris, dan juga dalam bidang keuangan. Dalam pimpinan dari tiap bidang mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pelaksanaan bagiannya masing-masing, namun tidak luput dari kerja sama yang baik, tanpa kerjasama yang baik antara satu dengan yang lainnya maka sasaran yang diinginkan sangat sulit untuk dicapai.

⁵ Imam Munawir, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 10

Remaja dalam masa pertumbuhannya akan mengalami beberapa perkembangan yang nantinya akan membentuk suatu kepribadian dalam dirinya. Kegiatan positif serta mengetahui dampak negatif yang dilakukan remaja saat ini akan mendorong dan menghasilkan suatu generasi muda yang memiliki kualitas dan akhlak yang baik. Ada beberapa kegiatan positif bagi remaja muslim antara lain :

- 1) Mengikuti kegiatan masjid yang merupakan pusat kegiatan keislaman dalam mengasah wawasan dan menambah pengetahuan dibidang keagamaan sebagai pedoman hidup.
- 2) Pendidikan keluarga. Dalam mengisi waktu luang, peran pendidikan keluarga sangat penting pengaruhnya dalam menentukan model dan metode kegiatan yang terbaik dalam mengoptimalkan pemanfaatan waktu luang bagi remaja muslim untuk memperluas wawasannya dalam ruang lingkup kegiatan keluarga.
- 3) Mengikuti kegiatan kemasyarakatan. Dalam membentuk remaja muslim sebagai generasi muda yang berkualitas, sangat diharapkan untuk dapat ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti segala kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dengan niat dan semangat yang positif. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama dan menumbuhkan rasa solidaritas.

- 4) Olah raga. Kegiatan olah raga termasuk dalam salah satu kegiatan yang positif dan terarah. Karena dengan berolah raga, remaja dapat menjaga kondisi tubuhnya agar selalu sehat dan dapat melakukan segala aktifitasnya.⁶

Kegiatan remaja sangat berpengaruh suatu sikap disebabkan dari luar individu itu sendiri, seperti pada pendidikan, ekonomi dan agama dan bisa pula disebabkan dari dalam diri individu itu sendiri. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ahmad D. Marimba, "Sikap bukan suatu yang tampak dari luar, melainkan yang berada di dalam, berupa pendirian atau pandangan seseorang dalam menghadapi seseorang atau sesuatu hal."⁷

Setiap organisasi pasti ada masalah-masalah yang terjadi di dalamnya apakah lancar atau tidak kegiatan yang dilakukan, apakah tercapai tujuan yang ingin dicapai atau tidak. Begitu juga remaja masjid al-Ihsan di Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, mereka mendapatkan gejala tentang sikap remaja masjid dari remaja-remaja yang ada di Desa Muara Jalai. tantangan-tantangan tersebut antara lain: *Pertama*, minat remaja Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dalam menghadiri ikatan remaja masjid kurang. *Kedua*, kesadaran remaja Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dalam hal kegiatan gotong royong, baik itu gotong royong di masjid, mushollah maupun gotong royong pembersihan jalan masih kurang. *Ketiga*, minat remaja dalam menghadiri hari-hari besar Islam, seperti maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan tahun baru Islam kurang. *keempat*, masih banyak

⁶ Ahmad Hasan Kanzun, *Waktu Luang Bagi Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), 22

⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif 1974), 72

terdapat para remaja sekarang ini yang mementingkan masalah duniawi dari pada masalah agama contohnya para remaja lebih banyak nonton tv dari pada mengisi acara dimasjid.

Berdasarkan gejala-gejala yang peneliti temukan, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul **“SIKAP REMAJA TERHADAP KEGIATAN IKATAN REMAJA MASJID AL-IHSAN DESA MUARA JALAI KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR ”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi keterkaitan penulis untuk memilih judul dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan karena banyak ditemukan masalah yang berkaitan dengan sikap remaja terhadap kegiatan ikatan remaja masjid yang harus diatasi, sehingga permasalahan ini sangat penting untuk diteliti oleh penulis.
2. Judul ini sangat menarik untuk diteliti oleh penulis dan sepengetahuan penulis belum pernah diteliti oleh orang lain dan masalah ini menyangkut masalah sosial keagamaan yang senantiasa terjadi diberbagai kelompok masyarakat.
3. Judul ini relevan dengan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu memberi batasan dan penjelasan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Sikap

Sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

2) Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa ataupun bisa dikatakan sudah sampai umur untuk menikah dan mulai terbit rasa cinta berahi. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-25 tahun, ini sesuai dengan kriteria remaja yang ditetapkan ikatan remaja masjid.

3) Ikatan Remaja Masjid

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain. Masalah penelitian akan menemukan kualitas dari penelitian, bahkan juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak. Masalah penelitian secara umum bisa kita temukan melalui study literature atau melalui pengamatan lapangan (observasi, survey, dan sebagainya). Masalah yang

muncul terkait dengan sikap remaja terhadap kegiatan ikatan remaja masjid yang penulis temukan, kurangnya kesadaran dan minat remaja di Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar untuk menghadiri program ikatan remaja masjid.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada sikap remaja terhadap kegiatan ikatan remaja masjid al-Ihsan Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana sikap remaja terhadap kegiatan ikatan remaja masjid al-Ihsan Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap remaja terhadap kegiatan ikatan remaja masjid al-Ihsan Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan atau solusi setiap permasalahan bagi ikatan remaja masjid dalam sikap remaja terhadap kegiatan ikatan remaja masjid al-Ihsan Desa Muara

Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Selain itu, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan penulis dan sebagai persyratan dan tugas-tugas dalam menyelesaikan studi akhir di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Kerangka Teoretis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoretis

a. Tentang Sikap

Sikap mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu, sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu ialah perasaan senang, maka disebut sikap positif sedangkan perasaan tak senang disebut sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa berarti sikapnya netral.

Ada beberapa komponen yang membentuk struktur sikap yaitu:

1. Komponen kognitif (komponen perseptual)

komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap

2. Komponen afektif (komponen emosional)

komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif,

sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.

3. Komponen konatif (komponen perilaku)

komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Komponen-komponen tersebut di atas merupakan komponen yang membentuk struktur sikap. analisis dengan melihat komponen-komponen yang membentuk sikap tersebut analisis komponen atau analisis struktur.⁸ Secara garis besar pembentukan atau perubahan sikap itu akan ditentukan oleh dua faktor yang pokok yaitu:

a) Faktor individu itu sendiri atau faktor dalam

Bagaimana individu menanggapi dunia luarnya bersifat selektif, ini berarti bahwa apa yang datang dari luar tidak semuanya begitu saja diterima, tetapi individu mengadakan seleksi mana yang akan diterima, dan mana yang akan ditolaknya. Hal ini berkaitan erat dengan apa yang telah ada dalam diri individu dalam menanggapi pengaruh dari luar tersebut. Hal ini akan menentukan apakah sesuatu dari luar itu dapat diterima atau tidak, karena itu faktor individu justru merupakan faktor penentu.

⁸ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1978), 128

b) faktor luar atau faktor ekstern

yang dimaksud dengan faktor luar adalah hal-hal atau keadaan yang ada di luar diri individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap. Dalam hal ini dapat terjadi dengan langsung, dalam arti adanya hubungan secara langsung antara individu dengan individu yang lain, antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok. Disamping itu dapat secara tidak langsung, yaitu dengan perantaraan alat-alat komunikasi, misal media massa baik yang elektronik maupun yang non elektronik.⁹

Sikap positif terhadap objek tertentu tidak terlepas dari pengalaman, pengetahuan individu terhadap pengaruh dari luar. Sedangkan sikap itu sendiri berbeda dengan aspek-aspek psikis, sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr.Sarlito W. Sarwono ialah:

- 1) dalam sikap selalu terdapat hubungan objek, tidak ada sikap tanpa objek. Objek ini bisa berupa benda, orang atau kelompok, nilai sosial, pandangan hidup, dan hukum lembaga masyarakat.
- 2) Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman. Karena sikap dipelajari, maka sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan dimana ia berada ataupun tempat tinggalnya.

⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, 136

- 3) Sikap tidak hanya satu macam, akan tetapi bermacam-macam sesuai dengan objek yang dapat menjadi perhatian orang yang bersangkutan.¹⁰

Sikap individu yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, bahkan berubah-ubah, hal ini disebabkan oleh pengalaman individu itu sendiri dalam memahami terhadap objek. Begitu juga dengan sikap remaja Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar terhadap ikatan remaja masjid al-Ihsan. Adapun ciri-ciri sikap sebagai berikut:

1. Sikap itu tidak dibawa sejak lahir

Ini berarti bahwa manusia pada waktu dilahirkan belum membawa sikap-sikap tertentu terhadap sesuatu objek. Karena sikap tidak dibawa sejak individu dilahirkan, ini berarti bahwa sikap itu terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan. Oleh karena sikap itu terbentuk atau dibentuk, maka sikap itu dapat dipelajari, dan karenanya sikap itu dapat berubah.

2. Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap

Oleh karena itu sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Hubungan yang positif atau negatif antara individu dengan objek tertentu, akan menimbulkan sikap tertentu pula dari individu terhadap objek tersebut.

¹⁰ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982)
, 105

3. Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek.

Bila seseorang mempunyai sikap yang negatif pada seseorang, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang negatif pula kepada kelompok di mana seseorang tersebut tergabung di dalamnya. Di sini terlihat adanya kecenderungan untuk menggeneralisasikan objek sikap.

4. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar

Kalau sesuatu sikap telah terbentuk dan telah merupakan nilai dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu akan lama bertahan pada diri orang yang bersangkutan. Sikap tersebut akan sulit berubah, dan walaupun dapat berubah akan memakan waktu yang relatif lama. Tetapi sebaliknya bila sikap itu belum begitu mendalam ada dalam diri seseorang, maka sikap tersebut secara relatif tidak bertahan lama, dan sikap tersebut akan mudah berubah.

5. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi.

Ini berarti bahwa sikap terhadap sesuatu objek tertentu akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif (yang menyenangkan) tetapi juga dapat bersifat negatif (yang tidak menyenangkan) terhadap objek tersebut. Di samping itu sikap juga mengandung motivasi, ini berarti bahwa sikap itu mempunyai daya

dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.¹¹

Ada beberapa pendapat para ahli mendefenisikan mengenai sikap manusia diantaranya:

Louis Thurstone seorang ahli psikologi sosial pada tahun 1931 memberikan defenisi secara sederhana bahwa sikap adalah menyukai atau menolak suatu objek psikologis.

Sementara itu Charles Bird mendefenisikan mengenai sikap ialah sebagai Sesutu yang berhubungan dengan penyesuaian diri seseorang kepada aspek-aspek lingkungan sekitar yang dipilih atau kepada tindakannya sendiri. Bahkan lebih luas lagi, sikap dapat diartikan sebagai predisposisi (kecenderungan jiwa) atau orientasi kepada suatu masalah, institusi dan orang-orang lain¹²

Pendekatan secara umum dari perubahan sikap adalah melalui teori-teori:

- a. Teori stimulus-respons dan reinforcement (aksi, reaksi)
- b. Teori social-judgement (pengambilan pertimbangan/keputusan)
- c. Teori consistency (keseimbangan)
- d. Teori fungsional (fungsi).¹³

¹¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, 133

¹² Charles Bird, dikutip dari H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 104

¹³ Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta pengukuran*(Bandung: Falkultas Psikologi Universitas Padjadjaran, 1981), 25

b. Tentang Remaja

Remaja adalah tahapan umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat. “pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja. Remaja menurut Zakiah Daradjad adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak; tidak lagi anak, tetapi belum dipandang dewasa. Remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa. Remaja merupakan suatu masa atau fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang berlangsung dari umur 13-21 tahun, dan pada masa ini terjadi perubahan dan pertumbuhan jasmani serta rohani. Dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja ini, maka pendidikan harus diberikan pada remaja agar dapat menjadi bekal dan kendali dalam kehidupannya, yaitu tentang:

- a) Masalah keimanan
- b) Masalah ibadah
- c) Masalah tingkah laku¹⁴

Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap yaitu :

- 1) Masa remaja awal (10-12 tahun) yaitu:
 - a. Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya.
 - b. Tampak dan merasa ingin bebas.

¹⁴ Shohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 96

- c. Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khayal (abstrak).
- 2) Masa remaja tengah (13-15 tahun) yaitu:
- a. Tampak dan ingin mencari identitas diri.
 - b. Ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis.
 - c. Timbul perasaan cinta yang mendalam.
- 3) Masa remaja akhir (16-19 tahun) yaitu :
- a. Menampakkan pengungkapan kebebasan diri.
 - b. Dalam mencari teman sebaya lebih selektif.
 - c. Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya.
 - d. Dapat mewujudkan perasaan cinta.
 - e. Memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak.¹⁵

Ada berapa tahap perkembangan manusia yaitu:

1. Masa kanak-kanak (*infancy*) : 0-4 tahun, mencerminkan tahap hewan dari evolusi umat manusia.
2. Masa anak-anak (*childhood*) : 4-8 tahun mencerminkan masa manusia liar, manusia yang masih menggantungkan hidupnya pada berburu atau mencari ikan.
3. Masa mudah (*youth* atau *preadolescence*) : 8-12 tahun, mencerminkan era manusia sudah agak mengenal kebudayaan, tetapi masih tetap setengah liar (semi-barbarian)

¹⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali pers 2010), 27

4. Masa remaja (*adolescence*) : 12-25 tahun, yaitu masa topan badai (*strum und drang*), yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai.¹⁶

Dalam proses penyesuaian dari menuju kedewasaan ada tiga tahapan perkembangan remaja yaitu:

1. Remaja awal (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit dimengerti dan dimengerti orang dewasa.

2. Remaja madya (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan narsistis yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan

¹⁶ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, 29

sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari oedipus complex (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa anak-anak) dengan mempererat hubungan dengan kawankawan

3. Remaja akhir (*late adolescent*):

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu :

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman- pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain
- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum.¹⁷

c) Ikatan Remaja Masjid

Ikatan remaja masjid berfungsi sebagai sarana pembinaan aqidah, akhlak serta berupaya memperkuat ukhwah Islamiah. Sesungguhnya ikatan remaja masjid bertanggung jawab terhadap keberlangsungan dan kesinambungan aqidah keagamaan dalam masyarakat pada umumnya dan remaja pada khususnya. Dan ikatan remaja masjid tidak menutup diri dari

¹⁷ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, 30

pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Anggota yang memiliki tingkat usia, pemikiran dan latar belakang yang relatif homogen lebih mudah dibina bila dibandingkan dengan yang heterogen. Disamping itu, dengan usia yang sebaya, mereka akan lebih mudah untuk bekerjasama dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan, sehingga akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.

Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan amal jama'i (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya. Di Indonesia, organisasi pemuda remaja masjid seperti BKPRMI (badan komunikasi pemuda remaja masjid Indonesia, tahun berdiri 1977).

Kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

Ada beberapa tujuan remaja masjid yaitu:

- a. Untuk menjadi remaja yang taat kepada allah dan taat kepada kedua orang tua
- b. Untuk memudahkan dalam acara pelaksanaan hari besar agama islam
- c. Untuk mengadakan pengajian tentang agama.

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa remaja masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di masjid. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada masjid selalu menjadi program utama. Di dalam melaksanakan perannya, remaja masjid meletakkan prioritas pada kegiatan-kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya.

Aktivitas remaja masjid yang baik adalah yang dilakukan secara terencana, kontinyu dan bijaksana, disamping itu juga memerlukan strategi, metode, taktik dan teknik yang tepat. Untuk sampai pada aktivitas yang baik tersebut, pada masa sekarang diperlukan pemahaman organisasi dan management yang baik pula. Adapun jenis-jenis aktivitas remaja masjid adalah:

- a. Berpartisipasi dalam memakmurkan masjid.
- b. Melakukan pembinaan remaja muslim.
- c. Menyelenggarakan proses kaderisasi umat.
- d. Memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas Ta'mir masjid.
- e. Melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial.¹⁸

¹⁸ https://sites.google.com/site/program_kerja_remaja_pemuda_masjid/remaja-masjid-dan-pembinaanya (diakses pada tanggal 6 Februari 2014), jam 16.30

2. Konsep operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap kerangka teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Berdasarkan konsep dari kerangka teoritis diatas, maka perlu dijelaskan konsep operasional penelitian ini yaitu bagaimana sikap remaja terhadap kegiatan ikatan remaja masjid dilihat melalui beberapa indikator sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

- 1) Remaja mengakui keunggulan kegiatan ikatan remaja masjid (IRMA)
- 2) Remaja mendukung penyelenggaraan kegiatan ikatan remaja masjid (IRMA)
- 3) Remaja mengakui manfaat kegiatan ikatan remaja masjid (IRMA).

b. Aspek Afektif

- 1) Remaja senang terhadap kegiatan ikatan remaja masjid (IRMA)
- 2) Remaja tertarik terhadap kegiatan yang dibuat ikatan remaja masjid (IRMA)

c. Aspek Konatif

- 1) Remaja sering berpartisipasi dalam kegiatan yang dibuat ikatan remaja masjid (IRMA)
- 2) Remaja terlibat dalam musyawarah untuk perkembangan kegiatan ikatan remaja masjid (IRMA)

- 3) Remaja mengamalkan isi pengajian yang disampaikan dalam kegiatan ikatan remaja masjid (IRMA)

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid al-Ihsan Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sikap remaja terhadap kegiatan ikatan remaja masjid al-Ihsan Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah remaja yang berada di Dusun Padang Tarap Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang berumur 15-25 tahun berjumlah 89 orang. Karena jumlah populasinya kurang dari 100, maka penulis mengambil keseluruhan dari populasi yang berjumlah 89 sebagai sampel, ini dinamakan dengan teknik *total Sampling*.¹⁹

¹⁹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 81

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dan mendapatkan data penulis menggunakan beberapa cara antara lain:

- a. Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung kelokasi guna melihat fenomena yang berhubungan dengan permasalahan.
- b. Angket yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden yang ada hubungan dengan penelitian ini.
- c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang telah ada, yaitu tentang sikap remaja terhadap kegiatan ikatan remaja masjid al-Ihsan Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

5. Sumber Data Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan data primer dan data sekunder.

- a. data primer, yaitu data pokok yang penulis dapatkan dengan cara pembagian angket dengan informan dan melakukan observasi terhadap objek penelitian.
- b. data sekunder, meliputi data tambahan yang penulis dapatkan dari berbagai bentuk laporan-laporan pendukung atau dokumentasi tertulis yang sangat membantu dalam penelitian ini yang tentunya data ini sangat berkaitan dengan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskriptif kualitatif persentasi yaitu menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan, kemudian data-data tersebut dianalisa dengan menggunakan kalimat-kalimat tidak dengan bentuk angka, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N : Jumlah frekuensi / banyaknya individu.²⁰

Penarikan kesimpulan tentang sikap remaja terhadap kegiatan ikatan remaja masjid al-Ihsan Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar adalah bila persentase akhir mencapai:

1. 76% - 100% berarti sikap remaja terhadap kegiatan ikatan remaja masjid “sangat baik”.
2. 66% - 75% berarti sikap remaja terhadap kegiatan ikatan remaja masjid “baik”.
3. 40% - 65% berarti sikap remaja terhadap kegiatan ikatan remaja masjid “kurang baik”.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 28.

4. Kurang dari 40% berarti sikap remaja terhadap kegiatan ikatan masjid “tidak baik”.²¹

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam menela’ah serta memahami penelitian ini, maka penulis menyusun laporan penelitian ini dalam lima bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang sejarah, visi dan misi, letak geografis, demografis, Kehidupan ekonomi, sosial dan budaya, Pendidikan, dan agama desa Muara jalai Kecamatan Kampar utara.

BAB III : PENYAJIAN DATA,

Bab ini berisikan, sikap remaja terhadap kegiatan ikatan remaja masjid al-Ihsan Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisikan, sikap remaja terhadap kegiatan ikatan remaja masjid al-Ihsan Desa Muara Jalai kecamatan Kampar Utara.

²¹ Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007),

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA